

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan pelayanan kesehatan di Instalasi Gawat Darurat saat ini menitikberatkan pada peningkatan mutu layanan, keselamatan pasien serta ketepatan tindakan dalam menangani berbagai kondisi akut yang mengancam nyawa, salah satu kondisi akut yang sering dijumpai adalah gangguan sistem pencernaan (Suhesti et al., 2023). Dehidrasi merupakan faktor utama yang berkontribusi terhadap komplikasi hingga kematian pada gastroenteritis akut, sehingga pemberian terapi rehidrasi menjadi prioritas utama dalam intervensi keperawatan di Instalasi Gawat Darurat (Parmina et al., 2023). Selain terapi cairan, asuhan keperawatan juga meliputi pengendalian demam, pemenuhan kebutuhan nutrisi, serta pemberian terapi suportif lain yang mendukung proses pemulihan pasien gastroenteritis akut (Listiana et al., 2023).

Kegawatdaruratan merupakan kondisi klinis yang berpotensi mengancam nyawa sehingga memerlukan penanganan segera dan tepat untuk mencegah kematian dan kecacatan (Waroka et al., 2022). Gastroenteritis akut adalah peradangan pada lambung dan usus yang ditandai dengan diare cair lebih dari 3 kali per hari disertai mual dan muntah kurang dari 14 hari, dimana kehilangan cairan dan elektrolit yang berlangsung terus menerus dapat menyebabkan dehidrasi berkembang menjadi kondisi gawat apabila tidak segera ditangani (Saputra et al., 2021). Dehidrasi berat akibat diare adalah penyebab utama kematian pada pasien gastroenteritis, sehingga diperlukan penggantian cairan dan penatalaksanaan cepat untuk mencegah komplikasi serta menurunkan resiko kematian pada pasien gastroenteritis akut (Nimah et al., 2023).

Gastroenteritis akut pada anak masih menjadi masalah kesehatan yang penting karena tingginya angka kejadian serta risiko komplikasi yang dapat mengancam nyawa (Siyoucef et al., 2024). Kondisi ini ditandai dengan diare dan muntah yang dapat menyebabkan kehilangan cairan secara terus menerus hingga berujung pada dehidrasi berat (Paulus et al., 2024). Kehilangan cairan dapat menurunkan volume intravaskular, mengganggu perfusi jaringan dan

berkembang menjadi hipovolemia sebagai kondisi kegawatdaruratan pada sirkulasi (Kusmayanti & Sibualamu, 2023). Oleh karena itu, pelayanan keperawatan modern menekankan pentingnya pengkajian cepat dan berkelanjutan, deteksi dini dehidrasi gawat darurat guna mencegah komplikasi dan menurunkan risiko kematian pada pasien anak dengan gastroenteritis akut.

Secara global, gastroenteritis akut masih menjadi masalah kesehatan utama pada anak-anak. Kondisi ini diperkirakan mencapai sekitar 1,7 miliar kasus setiap tahun pada anak dan menjadi salah satu penyebab utama kematian pada usia di bawah lima tahun (*World Health Organization*, 2024). Prevalensi gastroenteritis akut secara nasional pada seluruh usia tercatat sebesar 4,3 % jika dikaitkan dengan jumlah penduduk Indonesia sekitar 278 juta jiwa maka diperkirakan terdapat 11,9 juta kasus. Prevalensi pada anak lebih tinggi yaitu sebesar 7,4% yang menunjukkan kasus gastroenteritis akut di Indonesia masih cukup tinggi terutama pada anak (SKI, 2023). Dilaporkan prevalensi di DKI Jakarta sekitar 3,9 % pada anak sehingga menegaskan bahwa kelompok usia anak merupakan populasi paling rentan terhadap gastroenteritis (SKI, 2023)

Gastroenteritis akut terjadi ketika saluran pencernaan, terutama lambung dan usus, terinfeksi oleh virus, bakteri, atau parasit yang memicu peradangan dan respons imun tubuh (Amaliah & Safitri, 2024). Infeksi ini menyebabkan peningkatan sekresi cairan dan elektrolit serta pergerakan usus yang cepat, sehingga penderitanya mengalami diare dan muntah berulang (Kusmayanti & Sibualamu, 2023). Kehilangan cairan dan elektrolit secara terus menerus dapat menurunkan volume cairan intravaskular, sehingga perfusi jaringan terganggu dan berpotensi menimbulkan dehidrasi ringan hingga berat (Kusmayanti & Sibualamu, 2023). Jika dehidrasi tidak segera ditangani tekanan darah akan menurun dan sirkulasi ke organ vital dapat terganggu, yang bisa menyebabkan hipovolemia dan kegawatan medis (Listiana et al., 2023).

Penanganan gastroenteritis akut difokuskan pada penggantian cairan dan elektrolit yang hilang untuk mencegah dehidrasi dan komplikasi serius, melalui rehidrasi oral atau intravena sesuai tingkat keparahan pasien. Pemberian rehidrasi oral dianjurkan untuk pasien dengan dehidrasi berat memerlukan

terapi cairan intravena secara cepat untuk mengembalikan volume intravaskular dan menstabilkan tekanan darah (Listiana et al., 2023). Selain itu pemberian nutrisi yang adekuat tetap perlu diperhatikan dengan pemberian makanan ringan dan mudah dicerna setelah gejala diare dan muntah mulai membaik, untuk mendukung pemulihan saluran pencernaan. Pemantauan tanda-tanda vital, keseimbangan cairan dan status kesadaran pasien juga harus dilakukan secara berkala untuk mendeteksi adanya komplikasi lebih dini dan memastikan efektivitas terapi (Cusmari & Saputra, 2025). Dalam pelaksanaannya, peran perawat di Instalasi Gawat Darurat sangat penting dalam memberikan asuhan keperawatan secara cepat dan tepat melalui penilaian awal (rapid assessment) untuk menentukan prioritas tindakan, serta melaksanakan intervensi emergensi seperti menjaga jalan napas, mempertahankan sirkulasi, dan melakukan pemantauan ketat (Crouch et al., 2017). Perawat juga bekerja secara kolaboratif dalam tim multidisiplin serta menerapkan praktik keperawatan berbasis bukti guna menjamin keselamatan pasien dan mutu pelayanan (Goransson et al., 2025).

Caring merupakan inti dari praktik keperawatan profesional, yaitu pendekatan dinamis yang mencakup dedikasi, pengawasan dan empati serta penghargaan terhadap kebutuhan fisik dan emosional pasien untuk menciptakan rasa nyaman dan aman selama asuhan keperawatan (Nur, 2024). *Caring* dalam praktik keperawatan adalah bentuk kepedulian menyeluruh yang menekankan penghormatan terhadap nilai dan budaya pasien saat menghadapi kondisi kronis, nyeri maupun gangguan kesehatan mental dengan tetap memperhatikan keamanan dan prinsip medis (Erita, 2021).

Seluruh tindakan kepedulian perawat dijalankan dengan menanamkan nilai-nilai UKI, termasuk kerendahan hati, kepedulian terhadap orang lain, kedisiplinan, profesionalisme, tanggung jawab serta integritas. Dengan demikian asuhan keperawatan yang diberikan tidak hanya memenuhi kebutuhan fisik pasien, tetapi juga menciptakan rasa nyaman, aman, dan menumbuhkan kepercayaan pasien selama proses perawatan berlangsung.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana mengimplementasikan asuhan keperawatan melalui pemberian terapi cairan parenteral-oral dan monitoring intake output dalam penatalaksanaan kegawatan *circulation*: dehidrasi pada anak dengan gastroenteritis akut.

1.3. Tujuan Umum

Mengimplementasikan pemberian terapi parenteral-oral dan monitoring intake output untuk mengatasi dehidrasi pada pasien gastroenteritis akut dengan proses keperawatan di Instalasi Gawat Darurat.

1.4. Tujuan Khusus

- 1.4.1 Mampu melakukan pengkajian pada pasien gastroenteritis dengan kegawatan *circulation* di Instalasi Gawat Darurat RS Budhi Asih.
- 1.4.2 Mampu menentukan diagnosa keperawatan pada pasien gastroenteritis akut dengan kegawatan *circulation* di Instalasi Gawat Darurat RS Budhi Asih.
- 1.4.3 Mampu menyusun intervensi keperawatan manajemen hipovolemi pada pasien gastroenteritis akut dengan kegawatan *circulation* di Instalasi Gawat Darurat RS Budhi Asih.
- 1.4.4 Mampu mengimplementasikan intervensi keperawatan pada pasien gastroenteritis akut dengan kegawatan *circulation* di Instalasi Gawat Darurat RS Budhi Asih.
- 1.4.5 Mampu melakukan evaluasi keperawatan setelah melakukan pemberian terapi parenteral-oral dan monitoring intake output pada pasien gastroenteritis akut dengan kegawatan *circulation* di Instalasi Gawat Darurat RS Budhi Asih.
- 1.4.6 Mampu mendokumentasikan hasil evaluasi keperawatan yang telah dilakukan pada pasien gastroenteritis akut di Instalasi Gawat Darurat RS Budhi Asih.

1.5. Manfaat Studi kasus

1.5.1 Bagi Institusi dan Lahan Praktik Ilmu Teknologi Keperawatan

Studi kasus ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan referensi bagi institusi pendidikan serta lahan praktik dalam meningkatkan mutu pelayanan dan asuhan keperawatan pada pasien anak dengan gastroenteritis akut yang mengalami hipovolemia, khususnya terkait penerapan terapi cairan parenteral-oral dan monitoring intake-output.

1.5.2 Bagi Penulis dan Peneliti Selanjutnya

Studi kasus ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan penulis dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien anak dengan gastroenteritis akut yang mengalami hipovolemia. Selain itu, hasil studi kasus ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi serta dasar pengembangan bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian terkait penatalaksanaan keperawatan pada pasien gastroenteritis akut dengan hipovolemia.